



**PENGARUH PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF DAN MOTIVASI
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI GUGUS ADIWIYATA
KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Tifani Hermawan
1401413022
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 15 Mei 2017

Penulis



Tifani Hermawan

NIM 1401413022

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

di : Tegal

tanggal : 16 Mei 2017

Dosen Pembimbing 1



Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

Dosen Pembimbing 2



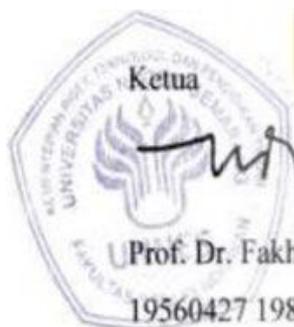
Dra. Marjuni, M.Pd.
NIP 19590110 198803 2 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif dan Motivasi terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Gugus Adiwiyata Kabupaten Banyumas, oleh Tifani Hermawan NIM 1401413022, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan PGSD FIP UNNES pada 30 Mei 2017.

PANITIA UJIAN



Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

19560427 198603 1 001

Penguji Utama

Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Drs. Daroni, M.Pd.

NIP 19530101 198103 1 005

Penguji Anggota 1

Dra. Marjuni, M.Pd.

NIP 19590110 198803 2 001

Penguji Anggota 2

Drs. Suwandi, M.Pd.

NIP 19580710 198703 1 003

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Akar pendidikan memang pahit, namun akan berbuah manis nantinya (Aristoteles).
- Dari semua hal, pengetahuan adalah hal yang paling baik, karena tidak kena tanggung jawab maupun tidak dapat dicuri, karena tidak dapat dibeli dan tidak dapat dihancurkan (Hitopadesa).
- Man jadda wa jadda, man shabara zhafira, wa man sara ala darbi washala.
Barang siapa bersungguh-sungguh akan berhasil, barang siapa bersabar akan beruntung, barang siapa berjalan di jalan-Nya akan sampai pada tujuan (Ahmad Fuadi).
- Bahasa adalah penghubung dunia (Penulis).



Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku: Ibu Sumiati dan Bapak Yanto Hermawan, Adikku: Titan Hermawan, serta keluarga besar tercinta.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif dan Motivasi terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Adiwiyata Kabupaten Banyumas.”

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan studi di UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
5. Drs. Suwandi, M.Pd. dan Dra. Marjuni, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Drs. Daroni, M.Pd. sebagai dosen penguji yang telah memberi masukan pada penulis dan sebagai dosen wali yang telah mengarahkan, memotivasi, serta membimbing selama penulis menjalankan studi di Universitas Negeri Semarang.
7. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD UPP Tegal FIP UNNES yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Staf TU dan karyawan Jurusan PGSD UPP Tegal FIP UNNES yang telah banyak membantu administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala SD Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Guru kelas IV SD Gugus Adiwiyata Kabupaten Banyumas yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2013 yang saling memberikan semangat dan motivasi.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, masyarakat, serta pembaca pada umumnya.

Tegal,

Penulis

ABSTRAK

Hermawan, Tifani. 2017. Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif dan Motivasi terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Adiwiyata Kabupaten Banyumas. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Drs. Suwandi, M.Pd. Pembimbing 2: Dra. Marjuni, M.Pd.

Kata Kunci: kemampuan menulis narasi; motivasi belajar; penguasaan kalimat efektif

Keterampilan menulis penting dikuasai oleh siswa karena dapat meningkatkan daya ingat, siswa dapat berpikir kritis dan menulis dapat melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan kemampuan menulis khususnya kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD di Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan menulis karangan narasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penguasaan kalimat efektif dan motivasi terhadap kemampuan menulis narasi.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *expost facto* dengan analisis regresi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yang berjumlah 253 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel *Krejcie* dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 146 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, tes, analisis dokumen dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, instrumen tes, pedoman penilaian, dan angket. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Teknik pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinan.

Hasil penelitian menunjukkan variabel bebas dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Terdapat pengaruh penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan menulis narasi siswa dengan kontribusi pengaruh sebesar 21,3%. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi dengan kontribusi sebesar 10,3%. Terdapat pengaruh antara penguasaan kalimat efektif dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu $45,147 > 3,05$ dan nilai kontribusi pengaruh sebesar 38,7%, sedangkan 31,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut, maka guru hendaknya dapat meningkatkan penguasaan kalimat efektif dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.5.1 Tujuan Umum	13
1.5.2 Tujuan Khusus	14
1.6 Manfaat Penelitian	14
1.6.1 Manfaat Teoretis	15
1.6.2 Manfaat Praktis	15
2. KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Kajian Teori	17
2.1.1 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	17

2.1.2	Pembelajaran Bahasa Indonesia	21
2.1.3	Penguasaan Kalimat Efektif	24
2.1.4	Motivasi	29
2.1.5	Kemampuan Menulis	33
2.2.	Kajian Empiris	38
2.3	Kerangka Berfikir	44
2.4	Hipotesis Penelitian	46
3.	METODE PENELITIAN	48
3.1	Desain Penelitian	48
3.2	Populasi dan Sampel	49
3.2.1	Populasi	50
3.2.2	Sampel	50
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	52
3.4	Variabel dan Definisi Operasional	53
3.4.1	Variabel Bebas	54
3.4.2	Variabel Terikat	54
3.4.3	Definisi Operasional Variabel	55
3.5	Data Penelitan	56
3.5.1	Sumber Data	56
3.5.2	Jenis Data	57
3.6	Teknik Pengumpulan Data	58
3.6.1	Wawancara	58
3.6.2	Angket atau Kuesioner	59
3.6.3	Dokumentasi	59
3.6.4	Tes	60
3.7	Instrumen Penelitian	61
3.7.1	Pedoman Wawancara Tidak Struktur	62
3.7.2	Angket	62
3.7.3	Tes	64
3.8	Pengujian Instrumen	64

3.8.1	Uji Validitas	65
3.8.2	Uji Reliabilitas	68
3.8.3	Analisis Daya Beda Soal	69
3.8.4	Taraf Kesukaran Soal	71
3.9	Teknik Analisis Data	72
3.9.1	Deskripsi Data	73
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis	75
3.9.3	Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)	78
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
4.1	Deskripsi Data	84
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	84
4.1.2	Deskripsi Data Penguasaan Kalimat Efektif	86
4.1.3	Deskripsi Data Motivasi Belajar	89
4.1.4	Deskripsi Data Kemampuan Menulis Narasi	92
4.2	Hasil Penelitian	93
4.2.1	Uji Prasyarat Analisis	94
4.2.2	Analisis Akhir (Uji Hipotesis)	98
4.3	Pembahasan	108
4.3.1	Penguasaan Kalimat Efektif	110
4.3.2	Motivasi Belajar	112
4.3.3	Kemampuan Menulis Narasi	113
4.3.4	Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif Terhadap Kemampuan Menulis Narasi	114
4.3.5	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Narasi	116
4.3.6	Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Narasi	117
5	PENUTUP	121
5.1	Simpulan	121
5.2	Saran	123

5.2.1 Bagi Guru	123
5.2.2 Bagi Sekolah	124
5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	129



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	50
3.2 Sampel Penelitian	52
3.3 Validas Soal Penguasaan Kalimat Efektif	67
3.4 Validitas Angket Motivasi Belajar	67
3.5 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Tes Penguasaan Kalimat Efekif	69
3.6 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi	69
3.7 Pedoman Konversi Soal Tes Penguasaan Kalimat Efektif	74
3.8 Pedoman Konversi Kemampuan Menulis Karangan Narasi	75
4.1 Data Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	86
4.2 Deskripsi Statistik Data Penguasaan Kalimat Efektif	87
4.3 Pedoman Konversi Variabel Penguasaan Kalimat Efektif	88
4.4 Kualifikasi Data Penguasaan Kalimat Efektif	88
4.5 Deskripsi Data Motivasi Belajar	89
4.6 Indeks Variabel Motivasi Belajar	91
4.7 Deskripsi Data Kemampuan Menulis	92
4.8 Penggolongan Data Menulis Narasi	93
4.9 Hasil Uji Normalitas Data	94
4.10 Hasil Uji Linieritas	95
4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	96
4.12 Hasi Uji Heteroskedastisitas	97
4.13 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_1 terhadap Y	99
4.14 Rangkuman hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y	100
4.15 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	101
4.16 Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara X_1 dan Y	103
4.17 Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara X_2 dan Y	103
4.18 Hasil Analisis Korelasi Ganda Variabel X_1 , X_2 dan Y	104
4.19 Rangkuman Hasil Regresi Linier Berganda (Uji F)	106

4.20	Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_1 terhadap Y	107
4.21	Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_2 Terhadap Y	107
4.22	Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda	107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian	130
2. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba Instrumen	140
3. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	141
4. Pedoman Wawancara Tak Berstruktur	147
5. Kisi-kisi Tes Pilihan Ganda (Uji Coba)	148
6. Soal Tes Penguasaan Kalimat Efektif (Uji Coba)	149
7. Kunci Jawaban Soal Tes Penguasaan Kalimat Efektif (Uji Coba)	157
8. Kisi-kisi Soal Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)	158
9. Pedoman Pengerjaan Angkat Motivasi Belajar	159
10. Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)	160
11. Kisi-kisi Tes Pilihan Ganda	163
12. Soal Penguasaan Kalimat Efektif	164
13. Kunci Jawaban Soal Tes Penguasaan Kalimat Efektif	169
14. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	170
15. Pedoman Pengerjaan Angkat Motivasi Belajar	171
16. Angket Motivasi Belajar	172
17. Pedoman Penilaian Karangan Narasi	174
18. Lembar Pengamatan Penilaian Karangan Narasi	176
19. Lembar Validitas Logis Instrumen Penelitian	177
20. Tabulasi Skor Tes Penguasaan Kalimat Efektif (Uji Coba)	195
21. Tabulasi Skor Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)	198
22. Rekapitulasi Validitas Instrumen	201
23. Rekapitulasi Reliabilitas Instrumen	203
24. Hasil Analisis Daya Beda	205
25. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran	206
26. Rekapitulasi Skor Tes Penguasaan Kalimat Efektif	207
27. Rekapitulasi Skor Motivasi Belajar	214

28. Rekapitulasi Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa	221
29. Rekapitulasi Skor Siswa	225
30. Hasil Uji Normalitas	229
31. Hasil Uji Linieritas	231
32. Hasil Uji Multikolinearitas	232
33. Hasil Uji Heterokedastisitas	233
34. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	234
35. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	236
36. Surat Ijin Penelitian	237
37. Dokumentasi Penelitian	247



BAB 1

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan terdiri dari beberapa subjudul. Subjudul tersebut yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Penelitian dilakukan karena ada hal-hal yang menjadi latar belakang masalah suatu penelitian. Penelitian membutuhkan rumusan masalah supaya apa yang akan diteliti menjadi jelas. Berdasarkan rumusan masalah, penulis menentukan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, penelitian dikatakan baik apabila penelitian tersebut bermanfaat. Penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa Indonesia hal ini tercantum dalam UUD 1945 Bab XV Pasal 36, “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia.” Sejalan dengan itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009 Bab I Pasal 1 Ayat 2 menjelaskan bahwa Bahasa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia harus dikuasai oleh masyarakat. Seseorang dapat menguasai bahasa melalui pendidikan. Maka dari itu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sangatlah penting diberikan bagi generasi penerus bangsa melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya sendiri dan budaya orang lain, mengemukakan pendapat menggunakan bahasa yang efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku serta dapat menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan mendasar bagi setiap individu, karena dengan pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan untuk mengembangkan diri, pola berfikir, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya. Hamalik (2015:79) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 merumuskan pengertian pendidikan, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Munib, dkk. (2012:27) menjelaskan bahwa pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya pendidikan formal akan membekali siswanya pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga siswa mampu mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan serta lingkungan.

Struktur kurikulum tingkat SD/MI terdiri dari delapan komponen mata pelajaran termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Delapan komponen mata pelajaran tersebut antara lain: (1) Pendidikan Agama; (2) Pendidikan Kewarganegaraan; (3) Bahasa Indonesia; (4) Matematika; (5) Ilmu Pengetahuan Alam; (6) Ilmu Pengetahuan Sosial; (7) Seni Budaya dan Keterampilan; dan (8) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Sekolah Dasar sebagai salah satu bentuk pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses pembelajaran. Majid (2014:5) menyatakan, "Pembelajaran adalah suatu konsep

dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.” Siswa akan dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga siswa mampu mengembangkan dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:119) menjelaskan, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) dalam Susanto (2016:245) standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan kepada siswa disekolah. Siswa dapat menerapkan keterampilan berbahasa untuk bersosialisasi dengan orang lain, baik secara langsung ataupun tidak, baik secara tertulis maupun lisan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah berbunyi, “Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu: (1) mendengarkan; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis.” Tarigan (2008:1) menyebutkan bahwa, ada empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Finoza (2001) dalam Fitriyani (2015: 130) menjelaskan bahwa keterampilan menulis salah satunya berbentuk karangan, yaitu penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Lado (1964) dalam Syarif, dkk. (2009: 5) menjelaskan bahwa menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa.

Tarigan (2013: 3) menyimpulkan bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis penting dikuasai oleh siswa karena dapat meningkatkan daya ingat, siswa dapat berpikir kritis dan menulis dapat melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Menurut Tarigan (2013: 23), tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui apa yang sebenarnya kita

pikirkan dan kita rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam menulis aktual.

Adapun karangan menurut jenisnya terdiri dari karangan narasi, persuasif, eksposisi, argumentasi dan deskripsi. Karangan narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Syarif, dkk. (2009:7) menjelaskan bahwa narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V kemampuan menulis khususnya kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD di Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan menulis karangan narasi. Siswa sering menganggap mengarang merupakan kegiatan yang sulit. Siswa banyak mengalami hambatan dalam pemilihan kosakata dan tata bahasa yang baik dan benar.

Suasanto (2016:249) menjelaskan bahwa untuk menulis tidak semua orang mudah melakukannya. Banyak kesulitan yang dialami untuk memulai kegiatan menulis, seperti tidak ada ide atau gagasan, merasa tidak bisa dan takut. Pada dasarnya menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan agar siswa termotivasi untuk belajar menulis.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Astuti (2013) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan*

Menulis Karangan Narasi menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul. Peningkatan keterampilan menulis siswa dapat terlihat dari meningkatnya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan mengemukakan pendapat untuk bekal menulis karangan narasi. Siswa dapat membuat karangan narasi dengan baik. Siswa juga menjadi lebih berani membacakan hasil karangan di depan kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada kondisi awal sebesar 61,17 pada siklus I meningkat menjadi 67,47. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 61,17 menjadi 75,52. Peningkatan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pada siklus I sebesar 24%, siklus I 47%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 82%. Kesimpulan penelitian tersebut penggunaan model *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul.

Keterampilan menulis dipengaruhi oleh berbagai faktor. Syarif, dkk. (2009: 13) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan menulis dikategorikan dalam dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan teknis, sedangkan faktor eksternal salah satunya yaitu keadaan lingkungan fisik seperti fasilitas pendukung atau sarana penunjang kegiatan menulis.

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi hasil karangan menulis. Uno (2013:1) menjelaskan bahwa motivasi diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan kegiatan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan kuat untuk seseorang melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Sardiman (2016: 75) menjelaskan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebab hasil belajar akan maksimal, begitupun sebaliknya apabila siswa kekurangan motivasi bisa jadi tujuan dari pembelajaran akan gagal.

Kurangnya motivasi yang dimiliki siswa menyebabkan mereka enggan memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan, misalnya saat guru menjelaskan materi siswa berbincang-bincang dengan teman sebangkunya atau mengerjakan kegiatan lain saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Kejadian ini nyata dilihat oleh penulis pada saat melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan di sekolah dan berdasarkan informasi dari wali kelas V sekolah dasar tersebut.

Sardiman (2002) dalam Rohmah (2012:261) menjelaskan bahwa kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran sebab hasil belajar akan maksimal, begitupun sebaliknya apabila siswa

kekurangan motivasi bisa jadi tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Gugus Adiwiyata terdapat perbedaan tingkat motivasi antara siswa satu dengan yang lainnya. Perbedaan motivasi tersebut berdampak pada kondisi psikologis siswa dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang relevan dengan variabel ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *“Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta”*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,492 > 0,288$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Selain motivasi, penguasaan kalimat efektif juga berperan dalam hasil karangan narasi. Fuad, dkk. (2009) dalam Dalman (2015:21) menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan oleh penulis terhadap pembacanya. Fitriyani (2015:130) menjelaskan pentingnya penggunaan kalimat efektif sebagai berikut.

Penggunaan kalimat efektif dan kosa kata yang tepat, pikiran atau gagasan yang dituliskan akan memudahkan pembaca untuk memahaminya sehingga pembacapun tertarik untuk terus membacanya dan memahami isi tulisan tersebut yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pembaca.

Atmazaki (2007) dalam Angraeni, dkk. (2013: 312) berpendapat bahwa kalimat efektif tidak memerlukan banyak kosa kata, tetapi dengan sedikit

kata, yang tersusun dengan apik, sesuai dengan pola kalimat yang benar menurut tata bahasa, dapat “menembus” pikiran pembaca dengan tepat. Jika kalimat itu hanya terdiri atas dua kata, tapi pendengar atau pembaca memahami dengan cepat apa yang dimaksudkan pembicara atau penulis, kalimat tersebut sudah tergolong kalimat efektif. Rahardi (2010) dalam Angraeni, dkk. (2013: 312) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan menimbulkan kembali gagasan atau pikiran pada diri pendengar atau pembaca, seperti apa yang ada dalam pikiran dan benak pembicara atau penulisnya.

Oleh karena itu dalam membuat suatu cerita karangan narasi, penguasaan kalimat efektif oleh siswa sangat diperlukan karena mempermudah pembaca untuk mengetahui isi dari cerita tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penggunaan kalimat efektif yaitu agar pesan yang kita ujkarkan atau sampaikan memiliki makna yang sama dengan pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V beberapa siswa tidak terlalu memperhatikan susunan kalimat dan penggunaan tanda baca pada karyanya. Hal ini menyebabkan masih sering ditemui pemakaian kata yang diulang-ulang, terutama pengulangan kata penghubung pada hasil karangan narasi yang dibuat oleh siswa. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Ekawati (2013) mahasiswa Universitas Jember yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif Dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan Peer Correction Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan atau pembelajaran menulis kalimat efektif dalam paragraf argumentasi melalui kegiatan *peer correction*

pada siswa kelas X1 SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan.

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan proposal penelitian. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2017 dalam bentuk wawancara dengan wali kelas V di 6 SD yang berada di wilayah Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. SD tersebut adalah SD Negeri Sokaraja Lor, SD Negeri Sokaraja Wetan 1, SD Negeri Sokaraja Wetan 2, SD Negeri Karangduren 1, SD Negeri Karangduren 2, dan SD Negeri Kedondong. Peneliti juga mengumpulkan data-data pendukung seperti jumlah siswa dan data nama siswa kelas V.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang menghubungkan tiga variabel tersebut yaitu penguasaan kalimat efektif, motivasi belajar dan keterampilan menulis karangan cerita narasi. Penguasaan kalimat efektif dan motivasi belajar sebagai variabel bebas sedangkan hasil karangan narasi sebagai variabel terikat. Penelitian yang akan dilaksanakan berjudul “Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif dan Motivasi Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Adiwiyata Kabupaten Banyumas”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berarti mengenali masalah dengan membuat daftar permasalahan yang muncul pada suatu penelitian. Identifikasi masalah dilakukan untuk menentukan ruang lingkup masalah tertentu dalam sebuah penelitian.

Masalah penelitian secara umum dapat ditemukan baik melalui studi literatur maupun studi lapangan, seperti observasi, survei, dan lain-lain. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut.

Kemampuan menulis narasi seseorang ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa antara lain: (1) kurangnya pemahaman mengenai materi menulis seperti merangkai kalimat yang baik, ejaan, diksi, dan lain-lain; (2) kurangnya minat dan malas dalam pembelajaran menulis, siswa menganggap pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan; (3) motivasi belajar siswa rendah.

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa, yaitu dukungan orang tua, masyarakat, lingkungan, dan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dari faktor-faktor eksternal di atas gurulah yang memegang peran penting, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran kepada siswa. Guru di kelas V SD Negeri Gugus Adiwiyata masih kurang memberikan latihan pada siswa untuk belajar menulis. Guru juga tidak terlalu memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian perlu pembatasan masalah untuk mengidentifikasi proses penelitian. Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan. Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari kesalah pahaman maksud dan tujuan penelitian agar lebih efektif dan efisien. Karena ruang lingkup masalah

yang cukup luas dan keterbatasan peneliti dalam waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis narasi khususnya motivasi belajar dan penguasaan kalimat efektif.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan persoalan yang perlu dipecahkan melalui penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Bagaimana pengaruh penguasaan kalimat efektif dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah uraian yang menyebutkan secara spesifik mengenai maksud atau tujuan yang hendak dicapai dari sebuah penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Rumusan tujuan menjelaskan keinginan penulis untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang telah diteliti. Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Untuk penjelasan selengkapnya mengenai tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang memiliki skala atau cakupan yang lebih luas dan bersifat lebih umum apabila dibandingkan dengan tujuan khusus. Tujuan umum yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh penguasaan kalimat efektif dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V sekolah dasar.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan khusus penelitian ini, yaitu:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penguasaan kalimat efektif terhadap hasil karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi terhadap hasil karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh penguasaan kalimat efektif dan motivasi terhadap hasil karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah. Bagaian ini menunjukkan pada pentingnya penelitian yang dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu maupun refrensi penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjabaran masing-masing manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah kegunaan penelitian dalam konstruksi keilmuan. Konstruksi keilmuan yaitu proses pembentukan pengetahuan yang terus menerus sampai dapat menjelaskan suatu fenomena atau bidang kajian keilmuan tertentu. manfaat teoritis berkaitan dengan kontribusi tertentu dari penyelenggara penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan. Secara teori, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi pendidikan. Ilmu pengetahuan yang dimaksud khususnya berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V di jenjang sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang bersifat praktik atau terapan. Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti. Penjelasan tentang manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberi informasi kepada guru mengenai pengaruh penguasaan kalimat efektif dan motivasi belajar terhadap hasil menulis narasi pada siswa. Informasi tersebut dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan motivasi belajar, penguasaan kalimat efektif dan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD. Informasi pada hasil penelitian dapat digunakan guru untuk menentukan perlakuan atau kegiatan pembelajaran yang dapat membantu timbulnya motivasi belajar, meningkatkan penguasaan kalimat efektif yang dimiliki siswa dan meningkatkan kemampuan menulis pada siswa.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru-guru lain. Memberi informasi bagi sekolah untuk dapat membantu dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD. Meningkatnya mutu pendidikan dalam bidang bahasa Indonesia kelas V SD.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan beberapa manfaat dari penelitian tentang pengaruh penguasaan kalimat efektif dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi. Manfaat tersebut yaitu: (1) peneliti mendapatkan pengalaman penelitian dalam bidang pendidikan; dan (2) hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan kajian kedua dalam penelitian ini. Kajian pustaka berisi pengkajian terhadap pustaka (penelitian) terkait yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pada kajian pustaka akan dijelaskan mengenai kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir dan hipotesis dalam penelitian ini. Pada kajian teori akan diuraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Kajian empiris merupakan kajian berupa penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Kerangka berpikir berisi penjelasan sementara tentang hubungan antara variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis penelitian berisi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

2.1 Kajian Teoritis

Kajian teori dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai berbagai teori yang melandasi penelitian ini. Teori-teori yang melandasi penelitian ini dikemukakan oleh para tokoh yang ahli dibidangnya. Bagian ini menjelaskan teori-teori tentang karakteristik siswa sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, penguasaan kalimat efektif, motivasi dan definisi menulis. Pembahasan lebih lanjut mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

2.1.1 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lain. Guru perlu memahami karakteristik, potensi dan masalah yang dihadapi siswa

agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Setiap individu secara psikologis akan mengalami tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan pada siswa sekolah dasar meliputi.

Menurut Piaget (1988) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 34), siswa sekolah dasar berada pada fase operasional konkret. Perkembangan siswa sekolah dasar usia 6-12 tahun termasuk pada perkembangan masa pertengahan (*middle childhood*) memiliki fase-fase yang unik dalam perkembangannya yang menggambarkan peristiwa penting bagi siswa yang bersangkutan.

Piaget (1988) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 32-5) mengemukakan perkembangan kognitif mencakup empat tahap, yaitu: (1) tahap sensori motorik (2) tahap praoperasional, (3) tahap operasional konkret, dan (4) tahap operasional formal. Tahap Sensori Motorik (0–2 tahun), yaitu tahap dimana bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indera (sensori) mereka (seperti melihat dan mendengar) dengan gerakan motorik (otot) mereka (menggapai, menyentuh). Pada awal tahap ini, bayi hanya memperlihatkan pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia. Menjelang akhir tahap ini, bayi menunjukkan pola sensorimotorik yang lebih kompleks.

Tahap Praoperasional (2–7 tahun), yaitu tahap pemikiran anak lebih bersifat simbolis, egoisentris dan lebih bersifat intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Pemikiran pada tahap ini terbagi menjadi dua sub-tahap, yaitu simbolik dan intuitif. Subtahap simbolis (2–4 tahun), yaitu tahap dimana anak secara mental sudah mampu mempresentasikan objek yang tidak nampak dan penggunaan bahasa mulai berkembang ditunjukkan dengan sikap bermain,

sehingga muncul egoisme dan animisme. Subtahap intuitif (4–7 tahun), yaitu tahap dimana anak mulai menggunakan penalaran dan ingin tahu jawaban dari semua pertanyaan. Hal ini disebut intuitif karena anak merasa yakin akan pengetahuan dan pemahaman mereka, namun tidak menyadari bagaimana mereka bisa mengetahui cara-cara apa yang mereka ingin ketahui. Mereka mengetahui, tetapi tanpa menggunakan pemikiran rasional.

Tahap Operasional Konkret (7–11 tahun), yaitu tahap dimana anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkret. Jadi, dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan benda-benda nyata untuk merangsang pemahaman siswa. Kemudian tahap Operasional Formal (7–15 tahun), yaitu tahap dimana anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis.

Susanto (2015:73-76) merumuskan perkembangan mental pada anak sekolah dasar, yang paling menonjol meliputi perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi dan moral keagamaan. Pada usia sekolah dasar (usia 6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangasangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis dan menghitung. Menurut Yusuf (2004) dalam Susanto (2015: 73), pada anak usia 6-12 tahun ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru, yaitu mengklasifikasikan, menyusun, dan mengasosiasikan angka-angka atau bilangan.

Usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Bagi anak usia sekolah dasar, perkembangan bahasa ini, minimal dapat menguasai tiga kategori, yaitu (1) dapat

membuat kalimat yang lebih sempurna; (2) dapat membuat kalimat majemuk; (3) dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan.

Perkembangan sosial berkenaan dengan bagaimana anak berinteraksi sosial. Perkembangan sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral keagamaan. Buhler (1928) dalam Susanto (2015: 74) menjelaskan bahwa perkembangan sosial sebagai *sequence* dari perubahan yang berkesinambungan dalam perilaku individu untuk menjadi makhluk sosial yang dewasa.

Pada anak usia sekolah mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosentis*) kepada sikap bekerja sama (*kooperatif*), dan sikap peduli atau mau memperhatikan kepentingan orang lain (*sosiosentris*). Emosi adalah perasaan yang terefleksikan dalam bentuk perbuatan atau tindakan nyata kepada orang lain atau pada diri sendiri untuk menyatakan suasana batin atau jiwanya. Setiap orang memiliki emosi mulai dari anak-anak sampai dewasa, namun intensitas emosi pada setiap orang berbeda.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pada usia anak sekolah dasar mengalami perkembangan yang pesat dari berbagai aspek. Anak sudah bisa berpikir secara konkret, bersosialisasi dengan baik dengan perkembangan bahasa yang semakin berkembang dan sudah dapat mengatur emosinya. Usia sekolah dasar ini merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Siswa diharapkan dapat menulis kalimat secara efektif agar pembaca dapat mengetahui maksud dari tulisan yang dibuat.

2.1.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sebelum membahas pembelajaran bahasa Indonesia, terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat belajar. Singer (1968) dalam Siregar dan Nara (2015: 5) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Slameto (2011: 2) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Sardiman (2016: 21) menjelaskan bahwa belajar berarti usaha membawa tingkah laku.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif baik dalam diri setiap individu. Belajar menjadi suatu keharusan bagi setiap orang, karena melalui belajar seseorang dapat menguasai berbagai kemampuan, sikap dan keterampilan sehingga kualitas hidup manusia akan meningkat.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Menurut Sudjana (2014: 10), pengajaran disekolah terjadi apabila terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu proses membantu anak untuk mengembangkan dan mengubah perilaku dan pribadi dimana anak

mengembangkan gagasan, sikap, pengetahuan, apresiasi dan keterampilan sesuai dengan standar kompetensi dan kurikulum SD yang telah ditetapkan (Taufiq, dkk. 2012: 5.21). Winkel (1991) dalam Siregar dan Nara (2015: 12), mengatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Menurut Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2012:157), pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan teknik atau proses yang membuat orang lain mempunyai keinginan untuk mempelajari sumber belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran mengakibatkan adanya perubahan kemampuan pada siswa yang meliputi perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan dan pembentukan sikap.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yang diajarkan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan terdiri dari keterampilan berbicara dan menyimak, sedangkan keterampilan bahasa tulis terdiri dari

keterampilan membaca dan menulis. Susanto (2016: 245) menjelaskan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, yaitu:

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya.

Santosa (2009: 5.18) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa merupakan proses pemberian rangsangan belajar kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan dalam mengorganisasikan pemikiran, ide, pendapat atau gagasan dalam bahasa lisan maupun tulis.

Usia sekolah dasar adalah masa yang tepat untuk melatih kegiatan berbahasa. Pembelajaran berbahasa dimulai dari kalimat-kalimat pendek, kalimat inti, kalimat sederhana, kalimat tunggal di kelas rendah. Pembelajaran berbahasa selanjutnya menjadi kalimat luas, kalimat majemuk, kalimat transformasi sampai anak dapat merangkai kalimat menjadi sebuah wacana sederhana.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD sangat diperlukan, karena menurut Rifa'i dan Anni (2012: 44) tahap perkembangan tata bahasa usia 5-10 tahun, anak mulai mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih rumit. Tata bahasa tersebut meliputi penggabungan kalimat sederhana, dengan komplementasi, relevansi, dan konjungsi. Perbaikan tata bahasa yang dilakukan oleh anak-anak pada periode ini mencakup belajar mengenai berbagai pengecualian dari keteraturan-keteraturan

tata bahasa dan fonologis dalam bahasa terkait. Oleh karena itu, peran guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia, terutama keterampilan berbahasa sangat diperlukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa, karena siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan ataupun tertulis. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia dan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan selain bahasa Indonesia diarahkan untuk mengajarkan siswa mampu berkomunikasi dengan baik, pembelajaran bahasa Indonesia juga terdapat pembelajaran berupa apresiasi hasil-hasil karya sastra Indonesia.

2.1.3 Penguasaan Kalimat Efektif

Kalimat yang baik dan efektif akan memudahkan pembaca untuk memahami isi bacaan. Untuk mendapatkan tulisan yang baik dan informasi yang disampaikan dapat ditangkap dengan tepat oleh pembaca maka diperlukan penggunaan kalimat yang efektif. Yunus (2013: 2.34) menjelaskan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat mewakili gagasan pikiran dan perasaan penulis sehingga dapat dipahami dengan tepat oleh pembaca seperti yang dipikirkan dan dirasakan oleh penulis. Fitriyani (2015: 130) menjelaskan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang benar dan jelas sehingga akan dengan mudah untuk dipahami orang lain secara tepat. Menurut Doyin dan Wagiran (2012: 110), kalimat dapat dikatakan efektif apabila kalimat tersebut dapat menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembaca ataupun penulis.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan pola kalimat yang benar menurut tata bahasa dan dapat dimengerti oleh pembaca. Kalimat dapat dikatakan efektif apabila mengandung kejelasan isi bacaan, tersusun secara cermat dan mengikuti kaidah penulisan yang benar serta mengandung penalaran yang benar atau logis. Penggunaan kalimat efektif pada karangan tidak hanya menimbulkan kejelasan, tetapi juga kekuatan dan kemenarikan. Dengan demikian, pembaca akan terjaga minat bacanya dan terhindarkan dari kebosanan.

Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mampu membuat proses penerimaan dan penyampaian dapat berlangsung sempurna. Untuk membuat kalimat efektif seorang penulis harus memperhatikan ciri-ciri kalimat efektif. Menurut Doyin dan Wagiran (2012: 110) ciri-ciri kalimat efektif yaitu: (1) memiliki kesatuan atau keutuhan gagasan; (2) memiliki perpautan atau kepaduan; (3) memiliki pemusatan perhatian atau penekanan; (4) memiliki kehematan; (5) memiliki kevariasian; (6) kesejajaran atau paralelisme.

Memiliki kesatuan atau keutuhan gagasan maksudnya adalah kalimat harus memiliki struktur gramatikal yang utuh subjek, predikat dan objeknya harus jelas dan saling mendukung membentuk satu kesatuan gagasan. Memiliki perpautan atau kepaduan maksudnya adalah adanya hubungan yang logis antara unsur-unsur didalam kalimat. Kalimat dikatakan tidak padu bila keliru dalam menggunakan preposisi atau konjungsi.

Memiliki pemusatan perhatian atau penekanan maksud dari pemusatan perhatian atau penekanan adalah adanya upaya penulis untuk menonjolkan salah

satu bagian dalam kalimat sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya penekanan atau pemusatan perhatian, informasi yang disampaikan oleh kalimat menjadi lebih terfokus. Memiliki kehematan maksudnya kalimat efektif perlu menghindari penggunaan kata yang mubazir. Apabila kata-kata dalam sebuah kalimat dapat dihilangkan tanpa mengubah makna kalimat berarti kalimat tersebut menggunakan kata-kata yang mubazir.

Memiliki kevariasian, kevariasian digunakan untuk menghindarkan pembaca dari kebosanan karena membaca kalimat yang pola dan bentuknya sama. Memiliki kesejajaran atau paralelisme maksudnya adalah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama. Pararelisme menempatkan gagasan-gagasan yang sama fungsinya ke dalam suatu stuktur gramatikal.

Yunus, dkk. (2013: 2.27-31) menjelaskan bahwa kalimat efektif dibangun oleh suatu hal, yaitu kepaduan (termasuk kelogisan, kehematan, kesejajaran) dan kevariasian. Kepaduan adalah keterkaitan antar berbagai unsur kalimat yang membentuk satu kesatuan bentuk dan arti. Kepaduan kalimat dibangun oleh kelogisan, kehematan dan kesejajaran. Kelogisan yaitu ketepatan penggunaan kaidah bahasa, kesesuaian diksi dan keselarasan hubungan antarunsur bahasa itu sendiri. Kehematan berkaitan dengan unsur bahasa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis. Kesejajaran atau paralelisme bertalian dengan penggunaan unsur-unsur bahasa (kata atau frase) yang mencerminkan kesamaan jenis dan bentuk untuk mengungkapkan sesuatu yang bersifat sederajat. Kevariasian berguna dalam menjaga selera pembaca dan menghindarkan dari kebosanan. Kevariasian dalam kalimat dapat melalui penggunaan berbagai pola kalimat, jenis atau bentuk kalimat, diksi, kelompok kata atau klausa.

Akhadiah (1996) dalam Dalman (2015:23) mengemukakan ciri-ciri kalimat efektif, antara lain: kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran bentuk, penekanan, kehematan dalam mempergunakan kata, dan kevariasian dalam struktur kalimat. Kesepaduan kalimat diperlihatkan oleh kemampuan struktur bahasa dalam mendukung gagasan atau konsep yang merupakan kepaduan pikiran.

Menurut Fuad, dkk (2009) dalam Dalman (2015:27), kesejajaran (pararelisme) dalam kalimat ialah penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau konstruksi bahasa yang sama yang dipakai dalam susunan serial. Kesejajaran dalam kalimat atau penggunaan bentuk-bentuk yang sama untuk menyatakan gagasan-gagasan yang sederajat yang terdapat dalam satu kalimat akan mendukung keefektifan kalimat tersebut.

Fuad, dkk. (2009) dalam Dalman (2015:28) menjelaskan bahwa setiap kalimat memiliki sebuah gagasan (ide) pokok. Inti pikiran ini biasanya ingin ditekankan atau ditonjolkan oleh penulis atau pembicara. Seorang pembicara biasanya akan memberi penekanan pada bagian kalimat dengan memperlambat ucapan, meninggikan suara pada kalimat tadi. Dalam penulisan ada` berbagai cara untuk memberi penekanan dalam kalimat. Cara-cara ini yaitu: (1) posisi dalam kalimat; (2) urutan yang logis; (3) pengulangan kata.

Menurut Fuad (2009) dalam Dalman (2015:29), kehematan dalam kalimat efektif merupakan kehematan dalam pemakaian kata, frasa atau bentuk lainnya yang dianggap tidak diperlukan. Kehematan itu berkaitan dengan gramatikal dan makna kata. Kehematan bukan berarti kata yang diperlukan atau kejelasan yang menambah kejelasan makna kalimat boleh dihilangkan.

Fuad (2009) dalam Dalman (2015:31) menjelaskan bahwa sebuah bacaan atau tulisan yang baik merupakan suatu komposisi yang dapat memikat dan mengikat pembacanya untuk terus membaca sampai selesai. Tulisan yang dipergunakan pola serta bentuk kalimat yang terus-menerus sama akan membuat suasana menjadi kaku dan menonton atau datar sehingga akan menimbulkan kebosanan pada pembaca. Oleh sebab itu, untuk menghindarkan suasana menonton dan rasa bosan, suatu paragraf dalam tulisan memerlukan bentuk pola dan jenis kalimat yang bervariasi.

Penguasaan kalimat efektif dapat diukur melalui tes pilihan ganda, Widyoko (2012:67) menjelaskan bahwa tes pilihan ganda adalah tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Tipe tes ini merupakan yang paling sering digunakan dalam kelompok tes obyektif karena banyak sekali materi yang dapat dicakup. Instrumen soal ini dibuat berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif yaitu kesatuan, kevariasian, kepaduan yang logis, kepararelان atau kesejajaran dalam kalimat dan penekanan.

Karangan narasi merupakan suatu bentuk keterampilan menulis yang bertujuan untuk membentuk imajinasi dan menggerakkan aspek emosi agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan untuk pembaca. Untuk dapat memberi gambaran kepada pembaca mengenai maksud bacaan tersebut diperlukan penguasaan kalimat efektif, karena kalimatlah yang menjadikan sebuah karya tulis mudah untuk ditangkap isinya oleh pembaca. Doyin dan Wagiran (2012: 109) menjelaskan, “Kalimat yang membawa pembaca berkenalan dengan isi bacaan.” Menurut Fitriyani (2015:

130) kalimat merupakan salah satu faktor penunjang sebuah karangan yang efektif bagi pembaca karena kalimat membawa pembaca untuk berkenalan isi suatu kalimat. Dengan demikian penggunaan kalimat yang baik dan efektif akan mempermudah pembaca untuk memahami maksud tulisan tersebut.

2.1.4 Motivasi

Hamalik (2015: 158) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sardiman (2016: 75), “Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.”

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Dorongan yang timbul dari dalam diri memiliki maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai setiap individu. Dengan demikian motivasi berhubungan dengan suatu tujuan yang mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan/pekerjaan.

Hamalik (2015:162) menjelaskan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan murid-murid. Motivasi ini berasal dari dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, ijazah, hadiah, medal dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *ridicule* dan

hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah karena pelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa mau dan ingin belajar.

Jahja (2011:357) menyebutkan bahwa motivasi digolongkan dua jenis yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berupa dorongan yang kuat yang keluar dari dalam dirinya dan memberikan suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan tanpa adanya suatu paksaan. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang tumbuh karena adanya dorongan dari luar yang diberikan oleh orang tua, guru, dan juga masyarakat. Motivasi ini cenderung dialami oleh anak-anak karena mereka sangat membutuhkan bimbingan dari luar, sehingga peranan orang tua dan guru sangat penting bagi kemajuan anak.

Sardiman (2016:85) menyebutkan beberapa fungsi motivasi yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat; (2) Menentukan arah perbuatan; (3) Menyeleksi perbuatan. Motivasi dapat menjadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Jadi dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi dapat menentukan arah perbuatan, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang akan dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Motivasi dapat menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Rohmah (2012: 249) menyebutkan beberapa ciri-ciri motivasi dalam diri seseorang, sebagai berikut.

(1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); (3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin; (4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; (5) Lebih senang bekerja mandiri; (6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (7) Dapat mempertahankan pendapatnya; (8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (9) Senang mencari dan masalah soal-soal.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Rohmah (2012: 256-9), cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu: (1) memberi angka; (2) memberi hadiah; (3) saingan/kompetisi; (4) *ego-involvement*; (5) memberi ulangan; (6) mengetahui hasil; (7) pujian; (8) hukuman; (9) hasrat untuk belajar; (10) minat; (11) tujuan yang diakui.

Memberi angka maksudnya adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Namun semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu merupakan hasil belajar yang sejati dan hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dikaitkan dengan *values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi keterampilan dan afeksinya.

Memberi hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Saingan atau kompetisi dapat digunakan untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik pesaingan individual maupun persaingan kelompok dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. *Ego-Involvement* merupakan suatu hal yang dapat menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan. Dengan demikian siswa bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya secara nyata. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

Memberi ulangan bagi siswa membuat siswa menjadi giat belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi harus diingat oleh guru, jangan terlalu sering karena bersifat rutinitas dan membosankan. Seseorang dapat termotivasi apabila mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin banyak mengetahui grafik hasil belajar meningkat maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini menjadi motivasi, maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan meningkatkan harga diri. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik apabila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada

motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik. Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Adanya tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dapat menggunakan angket. Widoyoko (2012: 171) menjelaskan bahwa pernyataan-pernyataan angket dapat berupa sikap, minat, motivasi, nilai dan lain-lain yang jawabannya bersekala. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat motivasi siswa, peneliti menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan datanya.

Menulis merupakan suatu proses. Keterampilan menulis karangan narasi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah motivasi. Rohmah (2012: 241) menjelaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, penulis harus memiliki motivasi yang tinggi, karena motivasi yang tinggi merupakan salah satu kunci keberhasilan tujuan pembelajaran menulis.

2.1.5 Kemampuan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tergolong sulit dan membutuhkan banyak belajar dan latihan. Menulis juga

digunakan sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Menurut Yunus, dkk. (2013: 1.3) menulis merupakan suatu aktivitas menuangkan pikiran secara sistematis ke dalam bentuk tulis atau kegiatan memikirkan, menggali, dan mengembangkan suatu ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Tarigan (2013:22) menjelaskan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Dalman (2015:3) menjelaskan definisi menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pola-pola bahasa untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui media tulis. Menulis juga merupakan kemampuan penyampaian pesan yang tersusun dari huruf-huruf yang agar menjadi suatu kata yang dapat dipahami oleh orang lain.

Syarif, dkk. (2009: 6) menjelaskan bahwa seseorang tergerak untuk menulis karena memiliki tujuan objektif yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan pembacanya. Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Dengan demikian tulisan menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas.

Susanto (2015:254) menjelaskan, bahwa kegiatan menulis memberikan manfaat bagi seseorang yang melakukannya. Menulis membantu seseorang

menemukan kembali apa yang pernah ia ketahui. Kegiatan menulis mengenai suatu topik akan merangsang pemikiran seseorang mengenai topik tersebut. Hal tersebut membantu seseorang untuk mengingat pengetahuan dari pengalaman masa lalu. Menulis membantu seseorang memecahkan masalah dengan memperjelas unsur-unsurnya dan menuangkannya dalam konsep tertulis. Konsep-konsep yang sudah disusun dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Konsep yang disusun secara tertulis juga memudahkan seseorang dalam menganalisis kesalahan yang mungkin terjadi dalam kegiatan pemecahan masalah.

Akhdiyah (1992) dalam Susanto (2015:255) mengemukakan beberapa manfaat menulis, antara lain menulis digunakan sebagai sarana untuk lebih mengenali kemampuan dan potensi diri serta mengetahui sampai dimana pengetahuan diri tentang suatu topik. Menulis juga dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa menulis dapat memberikan manfaat bagi individu yang melakukannya. Menulis dapat membantu mengetahui seberapa besar potensi yang kita miliki dan memperkuat daya ingat kita mengenai suatu topik yang akan dituliskan.

Salah satu keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar adalah keterampilan menulis karangan narasi. Finoza (2008) dalam Dalman (2015:105) menjelaskan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan

merangkaikan tidak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Yunus, dkk. (2013: 5.25) menjelaskan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang tindak tanduk (perbuatan) yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang telah terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa karangan narasi adalah sebuah bentuk karangan yang menjelaskan serangkaian peristiwa kepada pembaca. Peristiwa-peristiwa tersebut ditulis dan dirangkai secara runtut dalam satu kesatuan waktu. Karangan narasi juga dapat digunakan penulis sebagai media penyampai gagasan dan pesan kepada para pembaca.

Menurut Keraf (2007) dalam Dalman (2015: 110) ciri-ciri karangan narasi, yaitu: (1) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan; (2) dirangkai dalam urutan waktu; (3) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?; (4) ada konflik. Yunus, dkk. (2013: 5.30) menyebutkan ciri-ciri karangan narasi adalah (1) awal narasi biasanya berisi pengantar; (2) bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik; (3) akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan narasi itu berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konflik. Hal ini membedakan karangan narasi dengan karangan lainnya, seperti deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi.

Dalman (2015: 106) menyebutkan beberapa tujuan dari teks narasi adalah sebagai berikut.

(1) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan; (2) berusaha menjelaskan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar; (3) untuk menggerakkan aspek emosi; (4) membentuk citra atau imajinasi para pembaca; (5) menyamakan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar; (6) memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan; (7) menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Prinsip merupakan sebuah pedoman yang dijadikan sebagai dasar untuk bertindak atau berpikir. Menurut Suparno dan Yunus (2008) dalam Dalman (2015: 107), menulis karangan narasi perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip-prinsip karangan narasi, yaitu:

(1) Alur (*plot*), merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi; (2) penokohan, salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian, itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal; (3) latar, ialah tempat dan/ atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu; (4) Titik pandang, sebelum mengarang narasi sudut pandang yang paling efektif untuk cerita kita harus tentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini.

Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD dapat menggunakan hasil menulis karangan narasi untuk kemudian dinilai berdasarkan rubrik penilaian. Nurgiyantoro (2013: 440) menjelaskan bahwa

penilaian terhadap hasil karangan siswa sebaiknya menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing subkomponennya. Komponen yang dinilai yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya dan ejaan dan tata tulis. Masing-masing komponen memiliki bobot yang berbeda. Komponen yang lebih penting diberi skor yang lebih tinggi, sedang yang kurang penting skor lebih rendah.

2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris adalah segala informasi yang diperoleh melalui penelitian, eksperimen atau observasi. Kajian empiris pada penelitian ini diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan bahasan yang akan diteliti oleh peneliti. Hasil penelitian tersebut akan peneliti gunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu pernah membahas mengenai penguasaan kalimat efektif, motivasi, dan keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian tersebut juga dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Berikut adalah hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar (2015) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta*”. Terdapat persamaan variabel motivasi belajar yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Mukhtar menggunakan pendekatan kuantitatif.

Adapun jenis penelitiannya adalah korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan populasi dengan jumlah populasi 47 siswa dan dilakukan pada tingkat sekolah menengah atas. Motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, semakin tinggi motivasi belajar maka berpeluang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah

Penelitian yang dilakukan oleh Tutut (2014) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Picture And Picture Siswa Kelas VA SD Negeri Kentungan Kecamatan Depok Sleman*". Terdapat persamaan variabel keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian dilakukan pada kelas V di jenjang pendidikan sekolah dasar. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilakukan dalam tahapan siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tutut dalam penelitiannya mencoba menerapkan penggunaan model *picture and picture* pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Merujuk pemikiran Joyce mengenai fungsi model yaitu "*each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*". Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandary (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Efektivitas Model Example Non Example Bermedia Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV*

SDN Gugus Palapa Cilacap". Wulandary mendefinisikan variabel motivasi belajar sebagai dorongan dari dalam diri siswa untuk berperilaku saat melakukan aktivitas-aktivitas belajar. Siswa yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap dan mengingat apa yang telah dipelajarinya. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan dengan desain *quasi experimental design* berbentuk *non equivalent control group design*. Jumlah populasi yang dijadikan responden penelitian berjumlah 101 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Murnisa (2013) mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Think Pair Share dengan Audio Visual pada Siswa Kelas IV SDN Kandri 01*". Murnisa mendefinisikan menulis merupakan kegiatan dalam suatu proses manifestasi yang produktif dan ekspresif, untuk menghasilkan sebuah tulisan dengan memperhatikan penggunaan morfologi, struktur bahasa. Terdapat persamaan variabel keterampilan menulis karangan narasi. Murnisa menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilakukan dalam tahapan siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitiannya data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wathoni, dkk. (2013) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul "*Korelasi Penguasaan Kalimat Efektif dan Persepsi Siswa terhadap Cara Mengajar Guru dengan Mengembangkan Paragraf pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Sikur*". Terdapat persamaan variabel kalimat efektif pada penelitian ini. Wathoni, dkk. menggunakan metode survai melalui studi korelasional. Tujuan penelitian yang dilakukan Wathoni, dkk. untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah atas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan penguasaan kalimat efektif, dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur.

Penelitian yang dilakukan oleh Zen (2009) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SD Negeri 03 Klareyan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009*". Terdapat persamaan variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan narasi dan media gambar seri. Zen menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif yang dilakukan dalam tahapan siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Aspek-aspek kemampuan menulis karangan narasi yang dinilai yaitu (1) kesesuaian judul dengan isi; (2) alur; (3) bahasa; (4) keterbacaan, kerapian, dan kebersihan. Hal tersebut berbeda dengan aspek penilaian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian

ini peneliti menggunakan aspek penilaian yang berpedoman pada pendapat Nurgiyantoro (2013: 440). Aspek tersebut adalah (1) isi gagasan yang dikemukakan; (2) organisasi Isi; (3) tata bahasa; (4) gaya (pilihan struktur dan kosakata); dan (5) ejaan dan tata tulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Experiential Learning pada Siswa Kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul*”. Terdapat persamaan variabel keterampilan menulis narasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul yang berjumlah 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *experiential learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul Peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riswari (2012) mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang berjudul “*Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dan Motivasi Menulis dengan Keterampilan Menulis Surat Niaga*”. Terdapat persamaan variabel penguasaan kalimat efektif. Riswari mendefinisikan penguasaan kalimat efektif adalah kalimat yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, memperhatikan EYD, memilih diksi yang tepat dalam kalimat lengkap dan sederhana. Indikator yang digunakan dalam penguasaan kalimat efektif yaitu kesatuan gagasan, kepaduan/koherensi, kesejajaran/pararelisme, kehematan kata, kelogisan dan penggunaan EYD. Indikator penelitian yang Riswari gunakan

berbeda dengan indikator yang peneliti gunakan. Indikator yang peneliti gunakan adalah kesepadanan struktur, kepararelان, kehematan, kevariasian, dan penekanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara sendiri-sendiri atau bersama-sama penguasaan kalimat efektif memberikan sumbangan yang berarti kepada keterampilan menulis surat niaga.

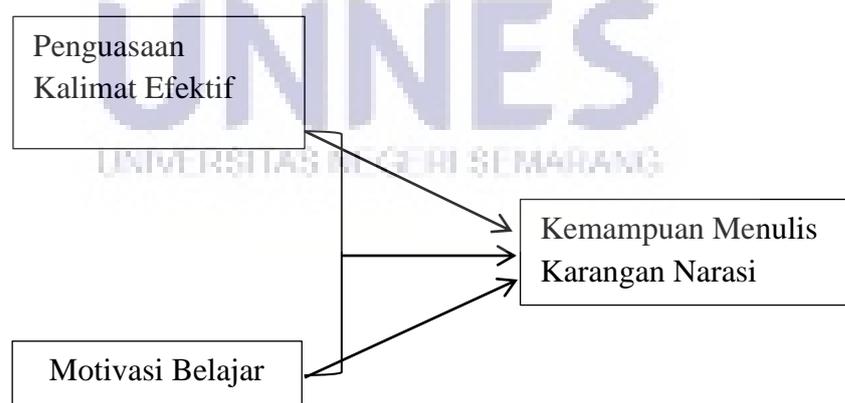
Penelitian yang dilakukan oleh Shourafa (2012) dari Mutah University yang berjudul "*The Effect of Motivation On Jordanian 10th Grade Students Writing Skill In English*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi pada keterampilan menulis bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik ($\alpha \leq 0,05$) antara motivasi eksternal dan internal karena variabel gender dan ada perbedaan yang signifikan secara statistik ($\alpha \leq 0,05$) tingkat motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik antara siswa kelas 10 karena tingkat motivasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Goth *et al* (2010) dari Department of Computer Science North Carolina State University yang berjudul "*Exploring Individual Differences in Student Writing with a Narrative Composition Support Environment*". Penelitian ini meneliti tentang kemampuan individual dan pengaruh lingkungan terhadap dalam menulis cerita narasi. Penelitian ini meneliti penggunaan, cerita yang dihasilkan serta hubungan antara keterampilan bahasa yang dimiliki siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu lingkungan dapat memberikan variasi dalam menulis dan mempengaruhi keefektifan setiap tahap pada proses menulis.

Penelitian yang telah dipaparkan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel yaitu tentang penguasaan kalimat efektif, motivasi belajar dan kemampuan menulis narasi. Akan tetapi penelitian tersebut memiliki perbedaan tempat penelitian, subjek penelitian, indikator penelitian dan pada sebagian penelitian tersebut ada perbedaan variabel bebas dan terikatnya dengan penelitian ini.

2.3 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2015:272) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh penguasaan kalimat efektif dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Berikut ini merupakan bagan dari kerangka berpikir peneliti.



Gambar 2.1. Bagan kerangka berpikir

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan aspek yang terakhir yang harus dikuasai siswa. Hal ini

disebabkan karena kompetensi menulis membutuhkan perbendaharaan kata yang bervariasi serta struktur kebahasaan agar dapat menghasilkan karya sastra yang baik. Nurgiyantoro (2014: 422) berpendapat, “Menulis secara umum lebih sulit dikuasai dibanding tiga kompetensi berbahasa lainnya.” Hal ini disebabkan keterampilan menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri.

Kemampuan menulis yang dimiliki seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan menulis. Motivasi terhadap kegiatan menulis mendorong siswa aktif dalam mengasah kemampuannya. Sehingga dimungkinkan siswa bisa lebih baik membuat karangan narasi. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih mudah menuangkan maksud dan pemikirannya, daripada siswa yang kurang termotivasi untuk menulis.

Selain motivasi penguasaan kalimat efektif juga berpengaruh terhadap kualitas cerita, kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran penerima (pembaca) persis seperti apa yang telah disampaikan. Oleh karena itu dalam membuat suatu cerita karangan narasi penguasaan kalimat efektif sangat diperlukan karena mempermudah pembaca dapat mengetahui isi dari cerita tersebut.

Penguasaan kalimat efektif merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai tujuan penulisan, yakni mampu menuangkan gambaran suatu peristiwa atau kejadian dalam tulisan dengan jelas dan sesuai yang diterima oleh pembaca. Penguasaan kalimat efektif seseorang akan mampu menyusun ide-ide yang akan

disampaikan kepada pembaca melalui bahasa tulis yang sesuai dengan tatatulis dan kosakata yang tepat. Penyusunan tulisan yang sesuai dengan bahasa tulis yang tepat dapat memudahkan pembaca memahami isi yang dimaksudkan penulis.

Keterampilan menulis karangan narasi merupakan suatu bentuk keterampilan menulis yang bertujuan untuk membentuk imajinasi dan menggerakkan aspek emosi agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan untuk pembaca. Untuk dapat memberi gambaran mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang dialami kepada pembaca, penulis harus mampu menjelaskan, menguraikan peristiwa yang terjadi dengan kalimat-kalimat efektif sehingga dapat dipahami dan dimengerti.

Untuk menyampaikan tujuan dari karangan narasi siswa harus memiliki tingkat penguasaan kalimat efektif yang baik. Dengan memiliki penguasaan kalimat efektif yang baik, siswa akan mudah menyampaikan maksud dari karangan narasi yang mereka buat. Selain itu kemampuan menulis karangan narasi harus didukung oleh motivasi yang tinggi pula. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih mudah menuangkan gagasannya dalam sebuah tulisan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Sebelum mendapatkan hasil penelitian yang sebenarnya, peneliti dapat membuat hasil dugaan penelitian. Kajian teori digunakan untuk dapat membuat dugaan sementara hasil penelitian. Dalam penelitian, dugaan sementara tersebut dinamakan hipotesis. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap

rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015:99). Hipotesis penelitian akan diuji untuk mengetahui jawaban yang benar. Hipotesis penelitian H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternatif). Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H_{01} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ($\rho=0$).

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. ($\rho\neq 0$).

H_{02} : Tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ($\rho=0$).

H_{a2} : Ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ($\rho\neq 0$).

H_{03} : Tidak ada pengaruh yang signifikan penguasaan kalimat efektif dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ($\rho=0$).

H_{a3} : Ada pengaruh yang signifikan penguasaan kalimat efektif dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas ($\rho\neq 0$).

BAB 5

PENUTUP

Bagian penutup menguraikan tentang simpulan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan merupakan inti sari dari berbagai ulasan yang sebelumnya telah dipaparkan. Simpulan juga dapat diartikan sebagai hasil jawaban dari rumusan masalah yang sebelumnya telah ditetapkan dalam sebuah penelitian. Saran dalam penutup ini berupa pesan penulisterhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Simpulan dan saran dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Penelitian pengaruh penguasaan kalimat efektif dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi telah dilaksanakan pada siswa kelas V di SD Negeri Sokaraja Lor. Populasi penelitian berjumlah 253 siswa dan sampel yang digunakan berjumlah 146 siswa. Simpulan didasarkan pada analisis data, pengujian hipotesis, hasil penelitian, serta pembahasan. Simpulan penelitian sebagai berikut:

- (1) Terdapat pengaruh penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja. Hasil analisis uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,151 > 1,976$. Nilai signifikansi sebesar 0,605 dan termasuk dalam kategori tinggi. Besarnya nilai kontribusi pengaruh variabel penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan

menulis narasi adalah 36,6% angka tersebut diperoleh dari nilai *R square* uji regresi linier sederhana yaitu 0,366. Jadi, nilai kemampuan menulis narasi akan meningkat jika nilai penguasaan kalimat efektif meningkat.

- (2) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Hasil analisis uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,208 > 1,976$. Nilai signifikansi sebesar 0,320, dan termasuk dalam kategori rendah. Besarnya nilai kontribusi pengaruh variabel motivasi belajar terhadap kemampuan menulis narasi adalah 10,2% angka tersebut diperoleh dari nilai *R square* uji regresi linier sederhana yaitu 0,102. Jadi, nilai kemampuan menulis narasi akan meningkat jika nilai motivasi belajar.
- (3) Terdapat pengaruh penguasaan kalimat efektif dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu $45,147 > 3,05938$. Hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kalimat efektif dan motivasi belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi. Kontribusi kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 38,7%, angka tersebut diperoleh dari nilai *R square* uji regresi linier berganda yaitu 0,387, sedangkan sisanya (61,3%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar kajian penelitian. Faktor-faktor lain tersebut antara lain pengalaman, kebutuhan, dan keterbatasan sarana pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, kedua variabel bebas yaitu penguasaan kalimat efektif dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap kemampuan

menulis narasi sebagai variabel terikat. Nilai kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Gugus Adiwiyata Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas akan rendah jika penguasaan kalimat efektif dan motivasi belajar juga rendah. Hasil uji hipotesis menunjukkan kedua variabel bebas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

5.2 Saran

Saran pada penelitian ini merupakan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Saran yang diberikan diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran kepada para pelaksana pendidikan guna kemajuan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang dimaksud khususnya berkaitan dengan peningkatan penguasaan kalimat efektif, motivasi belajar, dan pembelajaran menulis narasi. Saran tersebut ditujukan bagi guru, sekolah, dan peneliti lanjutan. Uraian masing-masing saran adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Salah satu materi kemampuan berbahasa yang dibelajarkan pada siswa di sekolah adalah pembelajaran kemampuan menulis narasi. Setiap siswa memiliki kemampuan menulis narasi yang berbeda-beda. Perbedaan kemampuan menulis tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa cara yang disarankan yaitu guru sebaiknya memberikan banyak pelatihan tentang kalimat efektif agar siswa lebih menguasainya. Sebagai pendidik, guru juga harus berupaya memahami tentang

cara memotivasi yang baik dan benar serta terarah sehingga motivasi yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik, karena motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, khususnya kemampuan menulis narasi.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah berperan penting dalam mendukung usaha guru untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada diri siswa. Pihak sekolah sebaiknya lebih memperhatikan fasilitas disekolah, misalnya kelengkapan buku bacaan di perpustakaan sekolah yang dapat dijadikan sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Hal tersebut dapat membantu guru untuk memunculkan ketertarikan, penguasaan kosakata dan motivasi belajar menulis karangan narasi pada diri siswa.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang sejenis. Peneliti lanjutan disarankan dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan menulis narasi pada diri siswa, seperti penguasaan teknik-teknik menulis, pengalaman yang dimiliki siswa, kebiasaan dan minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, Dwi, dkk. 2013. *Kontribusi Pengetahuan Kalimat Efektif terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VII SMPN 1 Pariangan*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 2.
- Astuti, Dwi. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Model Experiential Learning pada Siswa Kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul*. Jurnal PGSD, Vol. II No. 12.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evalueasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisa Data-1 Menggunakan SPSS*. Jakarta: Departemen Biostatistika FKMUI. Online: <https://rowlandpasaribu.files.wordpress.com/2012/09/modul-belajar-spss-1.pdf>. (diakses 1 Maret 2017).
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK Unnes.
- Ekawati, Amelia. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan Peer Correction pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Rambipuji Tahun Pelajaran 2012/2013*. Online. <http://repository.unej.ac.id/> (diakses 11/01/2017).
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: AGF BOOKS.
- Fitriyani, Dwi. 2015. *Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi pada Siswa SMP*. Jurnal Pesona, Vol 1 No 2.
- Goth, Julius, et al. 2010. *Exploring Individual Differences in Student Writing with a Narrative Composition Support Environment*. Online. ejournal.org/index.php/esj/article/download/429/578 (diakses pada 13/01/2017).

- Gunawan, Muhammad Ali. 2015. *Statistika Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryuningsih 2012. *Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus Kecamatan Keraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mukhtar, Radinal. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munib, Achmad, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK Unnes.
- Murnisa. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Think Pair Share dengan Audio Visual pada Siswa Kelas IV SDN Kandri 01*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Online. <http://sdm.data.kemdikbud.go.id> (diakses 10/01/2017).
- Poerwati, E., dkk. 2009. *Assesment Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistika Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Riduwan dan Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad & Catherina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK Unnes.
- Riswari, Andriana. 2012. *Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dan Motivasi Menulis dengan Keterampilan Menulis Surat Niaga*. Tesis. Universitas Sebelas Maret.

- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Santosa, Puji, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoufara, Areej. 2012. *The Effect Of Motivation On Jordanian 10th Grade Students' Writing Skill In English*. European Scientific Journal October edition vol. 8, No.22.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metedologi Penelitian Pendiikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Syarif, Elina, dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufiq, dkk. 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan & Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Trihendradi, Cornelius. 2015. *Step By Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Tutut. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi menggunakan Model Picture And Pictue*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Dasar 1945. Online. <http://www.bappenas.go.id> (diakses 10/01/2017).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. <http://usu.ac.id.pdf>. (diakses 05/01/2017).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang *Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan*. Online. <http://badanbahasa.kemendikubud.go.id> (diakses 10/01/2017).
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wathoni, Syamsul, dkk. 2013. *Korelasi Penguasaan Kalimat Efektif dan Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru dengan Mengembangkan Paragraf pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Sikur*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 2.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Elmy. 2016. *Efektivitas Model Example Non Example Bermedia Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Palapa Cilacap*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yunus, Mohammad, dkk. 2013. *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Zen, Fatah. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.